TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

EFEKTIVITAS WHATSAPP GROUP DALAM PEMBELAJARAN PAI SECARA DARING DI SMP NEGERI 5 BANGUNTAPAN BANTUL

Unik Hanifah Salsabila[1], Ismail Fauzi[2], Muhammad Sofi,i[3],
Silvi Al Patussifa Iyah[4], Sintia Ramadanti[5]
Universitas Ahmad Dahlan
unik.salsabila@pai.uad.ac.id

Abstract

As a result of the COVID-19 pandemic that hit, all educational institutions in Indonesia implemented distance learning online. Various learning media are the choices for use by various educational institutions during online learning. It also discusses in the learning process, each media has its own advantages and disadvantages. In online learning, especially in learning Islamic Religious Education. Whatsapp Group after going through various considerations, finally became the choice as an online learning medium by SMP Negeri 5 Banguntapan, Bantul in launching the process of teaching and learning activities. Although Whatsapp is the easiest and lightest medium to use, it also discusses when used in the online learning process there are various obstacles and learning becomes less than optimal. This article will discuss the effectiveness of Whatsapp Group in the process of online learning activities accompanied by various obstacles and conditions based on interviews and observations through direct observation in the learning process. So from the results of the study, the data can be seen to what extent the effectiveness of Whatsapp Group is and find solutions to problems and solutions to the factors and obstacles that hinder the learning process. WhatsApp has many features for sending messages, sending images, videos, sounds, creating groups and others and is easy to operate. The purpose of this study was to determine the effectiveness of online learning using WhatsApp media during the COVID-19 emergency in subjects. In an effort to reduce the spread of COVID-19 in schools.

Keywords: *Online, Learning, Whatsapp Group*

Abstrak : Akibat pandemi COVID-19 yang melanda, membuat semua lembaga pendidikan di Indonesia menerapkan pembelajaran jarak jauh secara daring. Berbagai media pembelajaran menjadi pilihan untuk digunakan oleh berbagai lembaga pendidikan selama pembelajaran daring. Selain itu juga membahas dalam proses pembelajaran, setiap media mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dalam pembelajaran secara

Daring khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Whatsapp Group setelah melalui berbagai pertimbangan, akhirnya menjadi pilihan sebagai media pembelajaran daring oleh SMP Negeri 5 Banguntapan, Bantul dalam melancarkan proses kegiatan belajar mengajarnya. Walaupun Whatsapp merupakan media paling mudah dan ringan dalam penggunaannya, , selain itu juga membahas ketika dipakai dalam proses pembelajaran secara daring terdapat berbagai hambatan dan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Artikel ini akan membahas keefektivitasan Whatsapp Group dalam proses kegiatan belajar secara daring disertai berbagai kendala dan kondisi berdasarkan wawancara dan observasi melalui pengamatan langsung dalam proses pembelajarannya. Sehingga dari hasil penelitian, datanya dapat diketahui sejauh mana keefektivitasan Whatsapp Group serta menemukan pemecahan masalah dan solusi terhadap faktor dan kendala yang menghambat selama proses kegiatan belajar berjalan. WhatsApp memiliki banyak fitur pengiriman pesan, pengiriman gambar, video, suara, pembuatan grup dan lain-lain serta mudah dalam pengoperasiannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring dengan menggunakan media WhatsApp pada masa darurat covid-19 pada mata pelajaran. Sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di sekolah.

Kata Kunci: Daring, Pembelajaran, Whatsapp Group

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah melanda dunia termasuk Indonesia selama kurang lebih hampir dua tahun terakhir. Semua sektor bidang dalam kehidupan masyarakat terdampak akibat wabah COVID-19, sehingga membuat pemerintah membuat berbagai macam peraturan agar virus COVID-19 dapat ditangani. Dari berbagai aturan yang telah dibuat diantaranya adalah Work from Home (WFH) atau bekerja dari rumah dan juga School from Home (SFH) yang artinya bersekolah dari rumah. Hal ini juga dilakukan oleh SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul untuk melaksanakan kegiatan belajar secara ¬School from Home yang dalam artian lainnya yaitu pembelajaran jarak jauh secara daring (on-line). Pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran mandiri (self study) yang telah direncanakan sedemikian rupa dengan menggunakan berbagai media dan dilakukan secara tidak tatap muka.(Abidin et al., 2020)

Dari berbagai macam media yang ada, SMP Negeri 5 Banguntapan memutuskan untuk memilih media Whatsapp Grup (WAG) untuk media dalam pembelajaran secara daring. Disamping ada guru yang melaksanakan pembelajaran daringnya via Zoom dan Google Form ataupun lainnya, sebagian besar guru menjadikan Whatsapp

Grup tetap menjadi media utamanya. Whatsaap merupakan aplikasi terpopuler dan disukai oleh masyarakat untuk aplikasi perpesanan dan juga digunakan hampir sebagian besar sekolah dan kampus sebagai media pembelajaran daring.(Yensy, 2020) Banyak fitur menarik yang tersedia dalam aplikasi Whatsapp, diantaranya adalah kirim pesan, telepon, video call, pesan suara (voice note) dan juga mengirim stiker serta animasi yang dalam penggunannya gratis dan tidak memotong pulsa karena menggunakan internet.

Dalam Aplikasi Whatsapp memiliki fungsi sebagai media untuk berdiskusi dan bertukar informasi ke dalam satu tempat dengan banyak orang yang terlibat. Fungsi yang dimaksud adalah Grup, apabila satu orang mengirim pesan, maka yang lain bisa melihat dan membalasnya. Orang lebih familiar menyebutnya dengan Whatsapp Grupp, group atau grup menurut bahasa adalah rombongan, kelompok ataupun golongan. Whatsapp Grup pada saat ini dijadikan oleh sekelompok orang untuk berdiskusi, memecahkan suatu permasalahan ataupun menyampaikan informasi penting kepada orang-orang yang telah tergabung didalamnya.(Yensy, 2020)

PAI atau Pendidikan Agama Islam merupakan materi wajib yang ada di setiap jenjang sekolah, tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dan spiritualitas sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist kepada peserta didik. Pada dasarnya, pendidikan agama islam adalah upaya untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup.(Derajat, 1995) Dengan adanya pendidikan agama islam di sekolah, diharapkan dapat membentuk insan-insan dengan kepribadian yang soleh dan solehah dan memperkuat tali persaudaran dan Ukhuwah Islamiyah antar warga sekolah.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, adakalanya banyak faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaannya, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun pada pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan Whatsapp Grup yang dilakukan oleh SMP Negeri 5 Banguntupan Bantul tidak luput juga mengalami berbagai hambatan. Sehingga pada kesempatan ini, penulis akan menjabarkan keefektifitasan serta kendala Whatsapp Grup dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI dengan pendekatan secara observasi langsung dan wawancara.

METODE PENELITIAN

Penelitian alam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana hasil yang diperoleh dalam penelitiannya berdasarkan pengalaman dilapangan dan kemudian dikembangkan menjadi rumusan permasalahan dan pemecahan masalah.(Hardani et al., 2020) Penelitian ini dilakukan dengan melakukan tahap wawancara terhadap guru bidang studi PAI dan pengurus sekolah di SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul. Kemudian untuk data hasil observasi dilakukan dengan cara penulis masuk kedalam Whatsapp Group dalam pembelajaran dan mengamati proses pembelajaran selama beberapa minggu.

Selanjutnya, yang menjadi fokus observasi adalah kegiatan pembelajaran siswa yang bersekolah di SMP Negeri 5 Banguntapan, Bantul dalam menjalani proses kegiatan belajarnya setiap hari dalam Whatsapp Group. Dan yang menjadi sampel dari penelitiannya adalah siswa kelas 8 yang terdiri dari kelas A sampai D. Dalam Whatsapp Group pembelajaran tersebut, sistem grup untuk pembelajarannya dibuat menjadi grup per-kelas, berdasarkan kelas yang ada, dibagi menjadi empat grup sesuai kelasnya. Masing-masing dari grup tersebut, anggotanya terdiri dari semua guru mata pelajaran dan juga siswa Dan yang terakhir, hasil data berupa wawancara dan observasi pengamatan dari kegiatan pembelajaran dari Whatsapp Group selama pembelajaran akan menjadi pembahasan dalam artikel ini. Data dianalisis berdasarkan studi kasus dan pengamatan secara langsung yang terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan Metode observasi merupakan metode yang cara mengumpulkan datanya dengan cara pengamatan langsung. Metode ini digunakan sebagai pengamatan langsung. Metode ini digunakan sebagai pengamatan terhadap objek penelitian khususnya pada fokus masalah yang di teliti.SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul, berdiri sekitar tahun 1995, dan merupakan sekolah milik pemerintah daerah. Letak geografisnya berada di pinggiran kota di kecamatan Banguntapan, dan disebelah timur berbatasan dengan kecamatan piyungan, sementara disebelah utara berbatasan dengan kabupaten Sleman. SMP Negeri 5

Banguntapan mendapatkan urutan ke 5 dari semua sekolah menengah pertama di kecamatan Banguntapan.

Dalam pembelajarannya, SMP Negeri 5 Banguntapan, Bantul sudah memakai kurikulum 2013 dan dalam pembelajarannya yang memuat 11 mata pelajaran. Sementara itu, materi yang diajarkan antara lain: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Seni Budaya, PJOK, Prakarya dan muatan lokalnya Bahasa Jawa. Sebelum pandemi COVID-19 melanda, pembelajaran dilakukan secara tatap muka yang dilakukan mulai pukul 07.00-14.00 WIB atau 40 jam per minggu dan waktu efektif dilakukan selama 6 hari dalam seminggu.

Penerapan Media Whatsapp Group sebagai Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari kata medium yang artinya adalah perantara ataupun pengantar.(Ramli, 2012) Media merupakan alat bantu untuk guru dalam menyampaikan materi yang diajarkannya agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan kompetensi dasar yang telah direncanakan. Berbagai media belajar telah banyak tersedia, baik itu media kertas, dan gambar ataupun elektronik. Hal ini ditujukan untuk semakin memudahkan dan menambah daya tarik siswa dalam pembelajaran.

Whatsapp didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton yang merupakan mantan karyawan dari Yahoo! dan diluncurkan terbatas pertama kali pada November 2009 hanya untuk Appstore.(Untari, 2020) Selain itu juga membahas pada saat ini, Whatsapp telah tersedia dibanyak perangkat dan gawai, baik itu di Playstore, Appstore, Windows PC, Whatsapp Web dan lainnya. Hingga detik ini, Whatsapp telah menjadi aplikasi terpopuler untuk aplikasi perpesanan dengan jumlah unduhan mencapai 5 milyar di Playstore.

Hingga tidak dapat dipungkiri lagi bahwa Whatsapp telah menjadi bagian dari hidup manusia, dan menjadikannya bukan hanya untuk mengirim pesan saja dan teleponan saja selain itu juga membahas juga sebagai salah satu opsi untuk media pembelajaran. Seperti contohnya di SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul yang menggunakan salah

satu fitur dari Whatsapp yaitu berupa grup atau sebutan lainnya adalah Whatsapp Group sebagai media pembelajarannya secara daring.

Langkah-langkah pembelajaran dengan Media Whatsapp Group guru di SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul

Dalam proses kegiatan belajar secara daring dengan menggunakan Whatsapp Group, jadwal pembelajarannya telah disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang telah diatur oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Dan juga semua jam dari setiap mata pelajaran dikurangi dan disesuaikan dengan aturan waktu pembelajaran daring. Sehingga kegiatan belajar mengajar hanya dilakukan mulai dari 07.00-11.00 WIB. Selanjutnya, langkah-langkah pembelajaran khususnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut.

- Apabila pembelajaran dimulai dari jam pertama yaitu pukul 7 pagi, maka guru mata pelajaran pendidikan agama islam untuk kegiatan pertama, yaitu membuka salam dan membaca doa awal belajar dan mengajak siswanya untuk melakukan kegiatan resitasi selama 30 menit. Dalam kegiatan resitasi ini, siswa tidak terbatas hanya untuk membaca saja, selain itu juga membahas juga bisa diisi dengan kegiatan mengaji, memperluas wawasan dengan membaca buku bertema bebas ataupun mempersiapkan perlengkapan belajar yang sedang dihadapinya.
- Setelah kegiatan resitasi selesai dilaksanakan, maka kegiatan selanjutnya adalah guru menyapa siswa dan mengarahkan siswa untuk menyiapkan pembelajaran. Guru di SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul, selain menyapa dan mengarahkan siswa agar siap untuk melaksanakan pembelajaran, selain itu juga membahas juga mengingatkan siswa agar selalu menjaga kebersihan dan menerapkan protokol Kesehatan selama pandemi COVID-19.
- Setelah guru menyapa dan mengarahkan siswa untuk menyiapkan pembelajaran, selanjutnya guru melakukan kegiatan absensi. Kegiatan absensi ini, kebanyakan para guru menggunakan Gform atau google formulir untuk mengabsen siswanya. Yaitu dengan cara guru mengirim tautan atau link internet ke dalam Whatsapp Group. Dan kemudian diisi oleh siswa dengan cara mengklik tautan yang

telah dikirim dan mengisi absensi melalui peramban di gawai masing-masing dengan ketentuan yang sudah diatur oleh para guru dan pengisiannya kadang berbatas dengan waktu jam pelajaran.

- Selanjutnya guru mengirim materi berupa foto, ebook, tautan situs website dan video berupa materi kepada siswa untuk dibaca, diamati dan dipelajari.

- Setelah siswa membaca semua materi yang telah dikirim oleh gurunya, siswa dipersilahkan untuk bertanya kepada gurunya, apabila masih ada materi yang belum dipahami ataupun belum dimengerti.

- Kemudian, apabila sudah tidak ada yang bertanya, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikumpulkan minggu depan dan tugasnya berupa catatan yang ditulis di buku dan dikirimkan melalui foto kepada gurunya.

- Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan kalimat tahmid dan salam penutup.

- Kemudian setelah pembelajaran berakhir, dilanjutkan dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru lainnya dengan langkah pembelajaran yang hampir sama dengan yang telah disebutkan.

Setelah pengamatan beberapa minggu, proses kegiatan belajar mengajar selama daring kadang berbeda dengan penjabaran diatas. Karena hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari guru, murid ataupun kondisi lainnya, sementara itu mulai saat ini mulai berlaku aturan dari pemerintah bahwa kegiatan belajar boleh dilakukan dengan tatap muka terbatas. Hal ini juga mulai dilakukan oleh SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul untuk mensosialisasikan pelaksanakan pembelajaran dengan tatap muka terbatas melalui Whatsapp Group.

Alasan SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul memilih media Whatsapp Group sebagai Media Pembelajaran Daring.

Menurut salah satu guru pengampu mata pelajaran PAI. Alasan utama menjadikan Whatsapp Group sebagai media pembelajaran adalah karena beberapa faktor, diantaranya :

- Karena letak geografis sekolah berada di pinggiran kota, alasan dijadikannya WAG sebagai media pembelajaran daring adalah karena kondisi jaringan dan sinyal yang kurang stabil.
- Pembelajaran daring dengan menggunakan WAG tidak menggunakan banyak kuota.
- Karena media Whatsapp merupakan aplikasi populer, maka semua orang sudah tahu beberapa fungsi dari Whatsapp. Sehingga ketika digunakan sebagai media pembelajaran, para siswa dan orang tuanya dapat mengikuti pembelajaran daringnya dengan baik.
- Karena mayoritas orang tua dari siswa SMP Negeri 5 Banguntapan kondisi ekonominya menengah ke bawah, pihak sekolah tidak ingin menambah beban dengan pembelajaran daring, sehingga hanya WAG yang sering digunakan dalam pembelajaran daring.

Karena faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, menjadikan media WA sebagai pilihan yang diterapkan oleh SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul agar kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung.

Kendala Pembelajaran Daring dengan Whatsapp Group di SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul.

Berbagai kendala dalam pembelajaran daring dengan menggunaka Whatsapp Group yang telah dijumpai oleh para guru adalah tidak aktifnya siswa dalam menjawab dan merespon setiap pembelajaran. Setiap pembelajaran dimulai, seringkali guru dalam setiap pembelajaran selalu aktif menanyakan kondisi siswa dan masalah yang menyangkut pembelajaran. Selain itu juga membahas hanya ada satu dua siswa yang aktif dalam pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran hanya berjalan satu arah dan tidak ada interaksi.

Kemudian di semua kelas, siswa yang menghadiri dan mengikuti setiap mata pelajaran hanya beberapa orang saja dari total jumlah 32 siswa di setiap kelasnya. Hal ini diketahui oleh para guru karena bisa dilihat siapa saja siswa yang telah melihat pesan yang dikirimkannya. Para guru memaklumi hal ini, karena faktor ekonomi orang tua

yang rendah, membuat siswa ikut bekerja ataupun membantu orang tuanya dirumah. Sehingga beberapa siswa ketika pembelajaran daring dimulai hingga selesai tidak hadir, yang terpenting bagi guru adalah setiap siswa wajib mengerjakan tugas yang telah diberikan dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Selanjutnya, setiap dalam mata pelajaran yang telah terlewat sampai beberapa materi, ada saja siswa yang sama sekali tidak mengerjakan tugas dari awal materi pelajaran diajarkan. Hal ini tentu saja menyulitkan guru untuk memberikan penilaian akhir kepada siswa, karena patokan penilaian utama dari pembelajaran siswa secara daring adalah dengan penilaian tugas yang setiap minggu diberikan. Hal ini tentu saja menyulitkan beberapa guru dalam melakukan penilaian, apabila tugas tidak dikerjakan, maka tidak ada aspek yang bisa dinilai kecuali nilai keaktifan siswa di Whatsapp Group. Karena selama pembelajaran daring, siswa belajar melalui rumahnya masing-masing, sehingga penilaian terhadap sikap dan perilaku tidak bisa terpantau secara langsung.

Dan yang terakhir, guru-guru memahami bahwa pembelajaran daring menggunakan Whatsapp Group untuk pembelajaran, dalam prosesnya berjalan terlalu berulang-ulang dan kurangnya inovasi serta terobosan sehingga membuat peserta didik kehilangan minat belajar dan juga membuat proses dan tujuan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Sehingga banyak kasus yang terjadi seperti di beberapa daerah karena efek pembelajaran daring yang berjalannya terlalu lama, banyak peserta didik putus sekolah dalam usia dini memutuskan untuk bekerja dan menikah.

Hal seperti ini seharusnya menjadikan pembelajaran untuk pemerintah, dimana dalam masa pandemi memaksakan sebuah kehidupan untuk selalu beradaptasi dan berubah dengan cepat. Termasuk juga dalam penyediaan media pembelajaran khusunya dalam pembelajaran secara daring. Karena tanpa media pembelajaran yang menarik dan inovatif, membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan dalam menjalani pembelajaran dan semakin menambah angka putus sekolah terhadap anak didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari pembahasan terkait dengan keefektifan Whatsapp Group dan hambatan yang dilalui selama proses pembelajaran daring berlangsung, maka beberapa saran yang bisa disampaikan untuk pendidik yaitu selama pembelajaran berlangsung daring dengan media Whatsapp Group, perlu adanya upaya untuk menambahkan metode dan media yang menarik yang bisa menjadi kombinasi dengan media yang sudah ada.

Kemudian, guru dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai metode dan media pembelajaran yang menarik dapat melihat berbagai tutorial dari youtube dan artikel dari internet terkait potensi pembelajaran yang menarik sehingga bisa ditambahkan dalam proses pembelajarannya.

Yang terakhir, walaupun dalam kondisi pandemi, guru diharapkan untuk tetap peka terhadap kondisi anak didiknya dengan cara observasi langsung mendatangi tempat tinggalnya. Agar mengetahui secara langsung mengapa peserta didiknya dalam pembelajaran daring tidak aktif dan jarang mengerjakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19. Research and Development Journal of Education, 1(1), 131. https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659

Derajat, Z. dkk. (1995). Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah. PT. Remaja Rosdakarya.

Hardani, Andria, H., Ustiawaty, J., Utami, E. V., Istiqomah, R. R., Fardani, A. R., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode Penelitian : Kualitatif & Kuantitatif (1st ed.). CV. Pustaka Ilmu Group.

Ramli, M. (2012). Media dan Teknologi Pembelajaran (1st ed.). IAIN Antasari Press.

Untari, H. P. (2020, January 19). Sejarah Whatsapp, Aplikasi Chat Paling Populer Saat Ini. Oketechno. https://techno.okezone.com/read/2020/01/18/207/2154693/sejarah-whatsapp-aplikasi-chat-paling-populer-saat-ini

Yensy, N. A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemik COVID 19). Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 05(02). https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr